

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA

1. Merry Anggraini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : merryanggraini440@gmail.com
2. Luthfiah Nur Aini, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : elena_arif@yahoo.com
Korespondensi : merryanggraini440@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku bullying. Bullying disekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hampir di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Amiruddin kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Salah satu faktor penyebab perilaku bullying adalah adanya konformitas teman sebaya di lingkungan pertemanan. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi jenis cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh siswa siswi kelas 7 dan 8 di MTs Amiruddin kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan besar sampel 72 responden. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji Spearman. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa siswa dengan konformitas teman sebaya yang tinggi dan perilaku bullying tinggi sebanyak 32 responden (44,4%). Tidak ada satupun siswa dengan konformitas sedang dengan perilaku bullying tinggi (0,0%). Sedangkan ada konformitas yang tinggi tetapi perilaku bullyingnya rendah sejumlah 2 responden (2,8%). Dari hasil uji statistik didapatkan hasil $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis diharapkan dari pihak sekolah selalu waspada terhadap tanda-tanda perilaku bullying, peduli dengan murid, jeli dan peka, menciptakan ruang kelas yang aman dan aktif melibatkan orang tua. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kesulitan untuk menggali informasi dari pihak sekolah, kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa pada saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas serta kurangnya penerapan guru terhadap perilaku bullying.

Kata Kunci : Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Bullying, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, baik dari segi perkembangan fisik, psikologis, maupun perkembangan sosial-emosional. Pada aspek perkembangan sosial-emosional remaja sangat identik dengan lingkungan sosial atau teman sebaya. Yang artinya remaja mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa memikirkan terlebih dahulu akibat yang akan terjadi. Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku bullying. Bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hampir di seluruh dunia (Puspitasari & Afiatin, 2018). Bullying yang dilakukan di sekolah pada umumnya di mulai pada usia sekolah dasar yakni dalam bentuk bullying non verbal dan kemudian berkembang menjadi verbal dan non verbal pada saat memasuki masa remaja yang merupakan bentuk khusus dari perilaku agresi dikalangan teman sebaya. Peneliti melakukan wawancara (Senin, 01 April 2024) dengan salah satu Guru di sekolah MTs Amiruddin, mengatakan bahwasanya perilaku bullying dilakukan oleh siswa kelas 7 dan 8 berupa mengejek, menjuluki, menertawakan, memandang sinis, memelototi dan adanya group atau geng didalam kelas.

WHO (World Health Organization) (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata rata 37% dan anak laki laki 42% menjadi korban perundungan atau bullying. Jenis perilaku bullying yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Di Indonesia kasus bullying semakin banyak beredar di media masa baik cetak maupun elektronik, mulai kasus yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa. Menurut KPAI pada tahun 2020 KPAI mencatat 119 kasus bullying terhadap anak. Sedangkan di tahun 2021, KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus bullying di lingkungan sekolah, dan 168 kasus bullying di dunia maya. Ini adalah tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring, inilah yang menjelaskan kasus bullying dilingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya. Data terakhir juga berasal dari KPAI pada tahun 2022, KPAI melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya. Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami bullying (Kompas, 2022). Pada tahun 2023 menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia meningkat sepanjang tahun 2023. Hampir separuh, terjadi di lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Hal ini dibuktikan di Jawa Timur diberitakan sebelumnya, kasus terbaru kekerasan dialami BBM (14 tahun) santri asal Banyuwangi yang meninggal di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Jenazahnya penuh luka dan darah saat tiba di rumah duka. Kemudian pihak keluarga melapor ke polisi. Terungkap, ia meninggal karena dianiaya empat seniornya inisial MN (18 tahun) warga Sidoarjo, MA (18 tahun) asal Nganjuk, AF (16 tahun) asal Denpasar Bali, dan AK (17 tahun) asal Surabaya (surabayamedia, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada salah satu guru di sekolah MTs Amiruddin penyebab perilaku bullying terjadi karena kurangnya kemampuan dalam mengontrol perilaku, ketidakmampuan mengelola emosi demi menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari hasil

observasi peneliti di sekolah MTs Amiruddin pada jam istirahat didapatkan siswa saling mengejek satu sama lain dan saling memjelek-jelekan nama orang tua.

Beberapa peneliti telah menyoroti faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying seperti faktor demografi, faktor sosial, gaya hidup dan kondisi hidup. Penelitian sebelumnya di Indonesia melaporkan bahwa bentuk intimidasi yang paling banyak dialami remaja adalah intimidasi verbal (Permata et al., 2022). Dampak yang terjadi bagi korban akibat perilaku bullying dapat menyebabkan bahaya psikologis dan fisik seperti menyendiri, menangis, depresi, cemas, anak menjadi penakut dan pendiam, rendah diri, bunuh diri, sakit kepala, sakit perut, ketegangan otot, luka-luka, cedera hingga patah tulang. Dampak juga terjadi pada pelaku seperti menimbulkan emosi yang berlebihan, dikucilkan, tindakan intimidasi, empati semakin tumpul, sampai tindak pidana dan sebagainya. Perilaku bullying dapat terjadi karena ada faktor penyebab, salah satunya yaitu konformitas teman sebaya. Pengaruh konformitas menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku bullying karena apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok maka akan cenderung mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompoknya. Dampak konformitas teman sebaya pada remaja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi pada remaja yaitu motivasi berprestasi di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan perilaku prososial. Dampak negatif konformitas teman sebaya, yaitu bullying, intensitas seksual dan perilaku seksual pranikah, membolos, menyontek, merokok, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif.

Upaya dalam mencegah tindakan kekerasan berupa bullying yaitu dengan cara : Mengatasi bullying melalui konseling behavior (seperti membantu orang agar belajar menangani masalah interpersonal, emosional, serta kepentingan tertentu. Konselor memiliki peran dalam membantu orang belajar atau mengubah perilaku. Konselor juga memiliki peran untuk menciptakan proses belajar konversi sehingga siswa dapat mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya), Pembentukan Tim Rahasia Anti-Bullying (setiap terjadi tindakan bullying, tugas tim anti-bullying melaporkan kepada guru BK tanpa diketahui siswa lainnya, dengan tujuan pelaku tidak dendam dengan tim antibullying yang sudah melaporkan tindakannya tersebut. Selanjutnya, proses itu dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menindak lanjuti proses itu. Tim anti-bullying dibentuk dengan harapan dan tujuan untuk mencegah siswa yang ingin melakukan bullying tanpa diketahui oleh siapapun

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Amiruddin kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional jenis cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh siswa siswi kelas 7 dan 8 di MTs Amiruddin kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan besar sampel 72 responden. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji

Spearman. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di MTs Amiruddin Desa Watestumpak Dusun Blendren Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

HASIL PENELITIAN

1. Kategori Konformitas Teman Sebaya

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan konformitas teman sebaya di MTs Amiruddin Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto bulan Juli 2024

No	Konformitas Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tinggi	42	58,3
2.	Sedang	26	36,1
3	Rendah	4	5,6
Jumlah		72	100

Sumber : Data primer penelitian

Pada tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi, sebanyak 42 responden (58,3%)

2. Kategori Perilaku Bullying

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan perilaku bullying di MTs Amiruddin Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto bulan Juli 2024

No	Perilaku Bullying	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tinggi	32	44,4
2.	Sedang	21	29,2
3	Rendah	19	26,4
Total		72	100

Sumber : Data primer penelitian

Pada tabel diatas didapatkan data bahwa setengah dari responden melakukan perilaku bullying yang tinggi, sebanyak 32 responden (44,4 %)

3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di MTs Amiruddin Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto bulan Juli 2024

Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Bullying			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	32 (44,4%)	16 (22,2%)	2 (2,8%)	50 (69,4%)
Sedang	0 (0,0%)	5 (6,9%)	13 (18,1%)	18 (25,0%)
Rendah	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (5,6%)	4 (5,6%)
Total	32 (44,4%)	21 (29,2%)	19 (26,4%)	72 (100,0%)

Uji Spearmen	Sig. (2-tailed) 0.000 ($< \alpha$ 0,05) Correlation Coefficient 0,946
--------------	---

Sumber : Data primer penelitian

Dari tabulasi silang pada hasil penelitian didapatkan siswa dengan konformitas teman sebaya yang tinggi dan perilaku bullying tinggi sebanyak 32 responden (44,4%) melakukan perilaku bullying. Tidak ada satupun siswa dengan konformitas sedang dengan perilaku bullying tinggi (0,0%). Sedangkan ada konformitas yang tinggi tetapi perilaku bullyingnya rendah sejumlah 2 responden (2,8%). Dari hasil penelitian uji Spearman rho didapatkan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan hubungan yang sangat kuat

PEMBAHASAN

1. Konformitas Teman Sebaya

Pada tabel 1 menunjukkan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja usia 13-14 tahun dari 72 responden. Siswa dengan konformitas teman sebaya yang tinggi sebanyak 32 responden (44,4 %). Siswa dengan konformitas teman sebaya yang sedang sebanyak 21 responden (29,2 %). Siswa dengan konformitas teman sebaya yang rendah sebanyak 19 responden (26,4 %).

Konformitas teman sebaya adalah satu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas Teman Sebaya dikalsifikasikan ke dua dampak yaitu dampak positif seperti motivasi untuk berprestasi, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan perilaku prososial sedangkan, dampak negatifnya seperti perilaku bullying, perilaku membolos dan perilaku merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya yaitu kekompakan, ukuran kelompok dan norma sosial. Penelitian lainnya tentang konformitas teman sebaya dan kecenderungan bullying juga dilakukan Oktaviana 2014 dalam (istianadina 2020) mengenai hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku bullying. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada masa remaja, individu akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya sehingga meningkatkan pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini menjadikan kelompok sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan bullying. Penelitian fritayamasuti (2020) tentang Pengaruh antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Bullying siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan bullying siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin meningkat pula kecenderungan bullying siswa. Hal tersebut dikarenakan masih terdapatnya siswa yang melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki kecenderungan melakukan bullying kepada siswa lain di SMA Negeri 16 Semarang. Konformitas yang negatif akan membawa pengaruh yang negatif pula terhadap perilaku siswa remaja, salah satunya

menjadikan siswa tersebut memiliki kecenderungan melakukan bullying. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kecenderungan bullying siswa, salah satu prediktornya adalah konformitas teman sebaya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi terkait dalam pengambilan keputusan seperti mengikuti setiap keputusan yang dibuat kelompok, adanya kepercayaan dalam kesepakatan dan mengikuti setiap kegiatan yang dibuat kelompok. Dari jawaban kuisioner total nilai terendah konformitas teman sebaya adalah siswa tetap teguh dengan keputusan yang dirinya buat dan tidak untuk dekat dengan kelompok pertemanan yang tidak perlu adanya peraturan didalamnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap keputusan yang dibuat atas kesepakatan kelompok teman sebaya

2. Perilaku Bullying

Pada tabel 2 menunjukkan perilaku bullying pada remaja usia 13-14 tahun dari 72 responden yaitu sebanyak 32 responden (44,4 %) melakukan perilaku bullying yang tinggi. Sebanyak 21 responden (29,2 %) melakukan perilaku bullying sedang, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 19 responden (26,4 %) tidak melakukan perilaku bullying. Jadi dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto melakukan perilaku bullying.

Perundungan atau Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (kemdikbud,2021). Perilaku bullying pada remaja adalah perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Menurut Wiyani, 2012 dalam (Sirait, 2023) Ciri-ciri bullying antara lain : Suka mendominasi anak lain, Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, Hanya perduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau perduli dengan perasaan anak lain, Cenderung melukai anak-anak lain, Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran, Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya, Haus akan perhatian. Menurut (Dogruer, 2015 dalam Yunita 2019) Dimensi bullying dibagi menjadi 3, yaitu sebagai Pelaku bullying, Korban bullying dan pengamat bullying. Tipe-tipe bullying ada 2 tipe yaitu bullying langsung dan bullying tidak langsung. Menurut (Riyadi, dkkk 2016 dalam Anggi Theresia S, 2023) Aspek-aspek perilaku bullying meliputi Aspek verbal, aspek fisik, dan aspek relasional atau sosial. Menurut (Imas Kurnia, 2019 dalam Sirait, 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor konformitas teman sebaya. Penelitian lainnya dilakukan oleh penelitian Qonita (2021) "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Sinar Harapan Beringin". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan significant antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja, ($r_{xy} = 0,766$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$). Selanjutnya diketahui kontribusi konformitas

terhadap perilaku bullying adalah sebesar 58,7% ($r^2 = 0,587$) diketahui pula bahwa konformitas teman sebaya tergolong sedang (mean empirik = 126,09 > mean hipotetik 125) dan perilaku bullying tergolong sedang (mean empirik = 100,22 > mean hipotetik 100), Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bullying diantaranya penelitian Zakiyah, dkk. 2017 dalam (istianadina 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang merubah siswa menjadi pembully adalah kelompok bermain remaja. Ketika siswa remaja tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, maka remaja tersebut cenderung masuk ke dalam kelompok yang mengarah pada kenakalan remaja, contohnya cenderung melakukan bullying.

Salah satu penyebab perilaku bullying adalah faktor konformitas teman sebaya. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden diketahui bahwa, mereka memanggil teman dengan nama orang tua, memanggil nama dengan julukan, siswa terhibur disaat teman yang lain diejek-ejekan didepan kelas, memberikan gosip supaya populer, dan dengan sengaja menjatuhkan botol minuman milik teman lainnya

3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying

Dari data umum responden berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 38 responden (52,8 %), dan berdasarkan kelas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah kelas 8, yaitu sebanyak 38 responden (52,8 %), berdasarkan usia diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki usia 14 tahun, yaitu sebanyak 38 responden (52,8 %). Dari data khusus konformitas teman sebaya didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi yaitu sebanyak 42 responden (58,3%) dan berdasarkan perilaku bullying didapatkan data bahwa setengah dari responden memiliki perilaku bullying yang tinggi yaitu sebanyak 32 responden (44,4 %). Dari tabulasi silang didapatkan siswa dengan konformitas teman sebaya yang tinggi sebanyak 32 responden (44,4%) melakukan perilaku bullying. Siswa dengan konformitas teman sebaya yang sedang sebanyak 5 responden (6,9%) melakukan perilaku bullying. Siswa dengan konformitas teman sebaya yang rendah sebanyak 4 responden (5,6%) melakukan perilaku bullying. Dari seluruh sampel didapatkan setengah dari responden melakukan perilaku bullying yaitu sebanyak 32 responden (44,4%). Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan $p = 0,000$. Nilai Correlation Coefficient 0,946.

Bullying biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial di mana ada perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman. Ada hal negatif dari teman sebaya yaitu kecenderungan untuk menguatkan prasangka atau sikap memusuhi seseorang, keinginan yang kuat seorang siswa agar dapat diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya (Anggi Theresia S, 2023). Konformitas adalah merubah

tindakan atau perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik berusia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang mudah berubah-ubah sehingga membuat remaja mudah mengambil keputusan yang bertentangan dengan norma- norma yang ada agar diterima di suatu kelompok- kelompok tertentu. Disimpulkan bahwa dampak yang dialami oleh korban bullying adalah seorang siswa yang kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan akan menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan pada teman sebayanya, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman. Adanya hal negatif dari teman sebaya yaitu kecenderungan untuk menguatkan prasangka atau sikap memusuhi seseorang, keinginan yang kuat seorang siswa agar dapat diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Maulidiah Rahmi dan Nurmina (2019) di Universitas Negeri Padang, mengenai “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 2 Kota Solok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMPN 2 kota Solok dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,293 dan nilai $p=0,022$ ($p<0,05$). Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi pula perilaku bullying, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin rendah pula perilaku bullying.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konformitas bersifat positif tetapi terjadi perilaku bullying dikarenakan bullying terjadi sebagai akibat dari kuatnya konformitas dalam kehidupan remaja. Perilaku bullying banyak dilakukan oleh remaja yaitu bullying verbal seperti mengejek, menjuluki dengan julukan yang tidak baik dan menyebar gossip. Perilaku bullying seringkali disalahartikan bahwa bentuk tersebut bagian dari bullying dan beranggapan hal itu wajar bagi remaja, perilaku bullying sendiri biasanya dilakukan secara berkelompok, yang awalnya remaja tidak ingin melakukan tindakan bullying tetapi karena melihat temannya melakukan tindakan bullying maka remaja akan mengikutinya

KESIMPULAN

1. Konformitas Teman Sebaya pada remaja di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sebagian besar melakukan konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi.
2. Perilaku Bullying pada remaja di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto setengah dari responden remaja mengalami kejadian perilaku bullying pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Amiruddin Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan derajat hubungan sangat kuat

SARAN

1. Bagi siswa
Hasil penelitian ini siswa bisa menyaring teman sebaya yang dijadikan teman atau kelompok agar tidak terjadi pelaku atau korban bullying di sekolah
2. Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan penelitian mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja.
3. Keluarga
Hasil penelitian ini keluarga bisa memilah atau mengetahui teman sebaya anaknya tentang pergaulan yang terjadi dilingkungan mereka. Sehingga tidak terjadi pelaku atau korban perilaku bullying
4. Bagi peneliti
Penelitian berikutnya bisa melakukan penelitian tentang konformitas teman sebaya dengan penyebab lainnya atau faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yang meninggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 271-276.
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30
- Azizah, N. S., & Hartutik, S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang i Di SMPN 1 Sidoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 120-129.
- Damayanti, A. A. R., & Suryani, K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(5), 1009-1014.
- FRITAYAMASTUTI, I. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan bullying siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 16 Semarang.
- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544-2559
- Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. I. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja sma tentang bahaya bullying. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 3(2), 75-82.
- Ns, E. M. Y. S. K., Kep, M., Ns, A. N. E. S. K., & Kep, M. (2020). Remaja dan Konformitas teman sebaya. Ahlimedia Book.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., Lukman, M., & Keperawatan, F. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *Jnc*, 4(3), 175-183.
- Pratiwi, N. E., & Murdiana, S. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA X Sungguminasa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 396-403.
- Putri, H. N., & Nauli, F. A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja (Doctoral dissertation, Riau University).

- Putri, Y., & Aulia, P. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja Awal kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2018(4).
- Qonita, R. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmi, M., & Nurmina, N. (2019). HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING SISWA SMPN 2 KOTA SOLOK. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052-2062.
- Sari, D. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sirait, A. T. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Kecantikan Imelda Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *JKEP*, 7(2), 149-157.
- Widyastuti¹, F. G. M., Ayun, E. A., Suriana⁴, D. R. L., Bali⁶, D. T., & Eni⁷, T. A. Pembuatan Skala Konformitas untuk Anak yang Melakukan Pelanggaran Hukum.
- Wunu, L. S. H., Ansel, M. F., & Mbhabho, F. (2023). PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK DI SDK ENDE 8. *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 171-184.